

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Setelah melakukan analisis yang mendalam, maka penulis akan memaparkan beberapa simpulan khusus yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Simpulan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

5.1.1. Perspektif Mahasiswa Terhadap Kesenjangan Gender

Perspektif mahasiswa terhadap kesetaraan gender masih belum menyeluruh. Hal ini akan menimbulkan multi tafsir pada pemaknaan kesetaraan gender itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka akan menciptakan keberagaman sikap mahasiswa terhadap kesetaraan gender.

Perspektif yang tidak menyeluruh terhadap gender dan kesetaraan gender juga akan mempengaruhi cara bagaimana mahasiswa mendefinisikan dirinya dan orang lain di lingkungan sosialnya.

5.1.2. Sikap Mahasiswa Terhadap Kesenjangan Gender

Konstruksi sosial dari budaya dan nilai masih memiliki pengaruh pada sikap mahasiswa terhadap kesetaraan gender. Berlakunya perspektif teori pertukaran berdampak pada sikap mahasiswa mengakibatkan adanya pemakluman dan anggapan lazim terhadap sikap yang dianggap menguntungkan dirinya dan sesama jenis kelaminnya. Berdasarkan penemuan peneliti, hal tersebut secara berangsur berkurang dengan pergeseran paradigma masyarakat yang merupakan kebiasaan dan nilai di masyarakat menuju keharmonisan berazaskan keadilan gender.

5.1.3. Perspektif Mahasiswa Berkenaan dengan Lingkungan Sosial yang Berperspektif Gender (keluarga, kelompok pergaulan, lingkungan kampus, dan masyarakat)

Perspektif mahasiswa berkenaan dengan lingkungan sosial yang berperspektif gender mengalami perubahan yang berarti dan berlaku

secara luas dimasyarakat. Aktivis dengan segala pergerakannya berhasil merubah nilai dan norma konstruksi sosial lama. Namun dengan usaha yang tidak menyeluruh mengakibatkan anomali dalam perspektif masyarakat. Kebingungan ini tampak pada reaksi mahasiswa ketika dihadapkan dengan skenario yang tidak lazim, sehingga memutuskan untuk menggunakan skenario yang selama ini digunakan sebagai alat sosialisasi. Hal tersebut berdampak pada kerugian pihak lain berupa labeling negatif yang disematkan kepada jenis kelamin tertentu dan berlaku dengan generalisasi. Akan tetapi, penelitian juga ini mengungkapkan masih adanya mahasiswa yang menggunakan paradigma lama. Mahasiswa yang menjadi responden lebih memilih untuk mengambil sisi positif dari paradigma tersebut dibanding harus mengganti konstruksi sosial secara menyeluruh.

5.1.4. Sikap Mahasiswa Terhadap Identitas dan Peran Gender

Masih adanya diskriminasi yang bersifat perseorangan terhadap identitas gender seseorang bukan hanya menghambat perkembangan kesetaraan gender di masyarakat, namun juga menghasilkan perilaku yang dinilai kurang terpuji. Usaha untuk menekan angka diskriminasi kembali terhambat dengan adanya labeling terhadap seseorang atas perilaku yang dilakukannya.

Peran sosial memiliki sifat fleksibel dan dapat disubstitusi. Akan tetapi, tidak sedikit yang masih menggunakan paradigma lama. Dimana, suatu gender memiliki dominasi atas peran tertentu. Semua hal tersebut dapat disimpulkan dengan adanya kebutuhan manusia atas pengakuan dari usaha dan status sosial di mata masyarakat sesuai dengan skala prioritas yang orang tersebut tentukan.

5.2. Implikasi

Beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian, yaitu: 1) implikasi Teoretis dan 2) implikasi praktis

5.2.1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman berkenaan dengan gender dan kesetaraan gender pada mahasiswa belum cukup memadai. Pendidikan berperspektif gender yang kurang memadai akan menimbulkan multi-tafsir mengenai gender dan kesetaraan gender. Perbedaan ini menimbulkan perspektif yang berbeda diantara mahasiswa dan berdampak pada bagaimana mahasiswa menyikapi gejala, fenomena, dan permasalahan di lingkungan sosial sekitarnya.

5.2.2. Implikasi Praktis

Ada beberapa implikasi yang dibahas, yaitu: 1) perspektif dan 2) sikap mahasiswa terhadap kesetaraan gender

1) Perspektif

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perspektif mahasiswa terhadap kesetaraan gender memiliki keanekaragaman. Hal ini berawal dari pendidikan berperspektif gender yang kurang. Perbedaan pada perspektif menimbulkan multi-tafsir mengenai gender yang berdampak pada perbedaan bagaimana menilai seseorang berdasarkan jenis kelaminnya. Perbedaan perspektif juga mengakibatkan keragaman dalam penentuan ideal seseorang berkenaan dengan identitas dan peran gender terhadap fungsi sosialnya.

2) Sikap

Penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya keragaman mahasiswa dalam menyikapi gejala, fenomena dan permasalahan sosial berdasarkan gender. Perbedaan sikap ini rentan menimbulkan tindakan seksisme dan diskriminasi baik terhadap individu, kelompok melalui identitas gender maupun peran gendernya. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswa belum siap dalam menyikapi fakta sosial yang berlawanan dengan pengetahuan berperspektif gender yang diketahuinya.

5.3. Rekomendasi

Setelah memberikan simpulan dalam penelitian ini, selanjutnya penulis akan menyampaikan rekomendasi sebagai bahan masukan atau rekomendasi

untuk implementasi sebuah kebijakan ke depannya. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah:
 - a. Mengadakan edukasi mengenai kesetaraan gender dengan memasukannya pada kurikulum pendidikan dari tingkat sekolah dasar.
 - b. Memperluas cakupan data berkaitan dengan Indeks Kesetaraan dan Keadilan Gender (IKKG) dan mensosialisasikan secara penuh kepada masyarakat melalui lembaga terkait guna mengurangi angka bias gender dan ketidakadilan gender tanpa memandang jenis kelamin tertentu.
2. Bagi Masyarakat:
 - a. Masyarakat hendaknya berperan aktif dalam edukasi anak berkenaan dengan identitas dan peran gender sejak dini.
 - b. Turut berperan aktif terhadap pemberantasan diskriminasi dan labeling berdasarkan jenis kelamin.
3. Bagi Lembaga Program Studi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI:
 - a. Lebih mengintensifkan kajian-kajian mengenai gender dalam studi kajian di Program Studi Pendidikan Sosiologi.
 - b. Lebih memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada mahasiswa untuk menggali permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang gender.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Sebaiknya mengadakan penelitian lebih mendalam tentang isu-isu gender agar dapat memberikan informasi bagi kalangan intelektual lainnya serta masyarakat. Selain itu mahasiswa sebagai *agent of change* dengan mengadakan penelitian terhadap isu-isu gender akan mampu memberikan masukan kepada Pemerintah dalam pelaksanaan sebuah kebijakan.
 - b. Sebaiknya lebih melakukan analisis yang lebih mendalam terkait dampak yang ditimbulkan akibat keragaman pada perspektif dan sikap terhadap kesetaraan gender.

